

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDRONGAN MINAT PETANI TERHADAP PEMBIAYAAN PADA PERBANKAN KONVENSIONAL DIBANDINGKAN PERBANKAN SYARIAH DI KECAMATAN WAY TENONG KABUPATEN LAMPUNG BARAT

## *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDRONGAN MINAT PETANI TERHADAP PEMBIAYAAN PADA PERBANKAN KONVENSIONAL DIBANDINGKAN PERBANKAN SYARIAH DI KECAMATAN WAY TENONG KABUPATEN LAMPUNG BARAT*

Rama Aryanda<sup>1</sup>, Syamsul Hilal<sup>2</sup>, Dimas Pratomo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: [Ramaaaryandaa@gmail.com](mailto:Ramaaaryandaa@gmail.com), [syamsulhilal@radenintan.ac.id](mailto:syamsulhilal@radenintan.ac.id),  
[dimaspratomo@radenintan.ac.id](mailto:dimaspratomo@radenintan.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini menganalisis faktor yang mempengaruhi kecenderungan petani di Way Tenong memilih perbankan konvensional dibandingkan syariah. Menggunakan pendekatan kualitatif dan wawancara, penelitian dilakukan di Kecamatan Way Tenong, Lampung Barat, yang mayoritas penduduknya adalah petani. Dari 7,109 petani, 82% menggunakan bank konvensional. Faktor yang mempengaruhi pilihan ini meliputi kurangnya pengetahuan tentang perbankan syariah, lokasi jauh, dan persepsi. Penelitian ini diharapkan dapat membantu perbankan syariah bersaing dan menawarkan solusi bagi petani agar terhindar dari riba.

**Kata kunci:** Kecenderungan Minat Petani; Perbankan Syariah; Perbankan Konvensional.

**Abstract:** This study analyzes the factors that influence the tendency of farmers in Way Tenong to choose conventional Islamic banking compared. Using a qualitative approach and interviews, the study was conducted in Way Tenong District, West Lampung, where the majority of the population are farmers. Of the 7,109 farmers, 82% use conventional banks. Factors that influence this choice include lack of knowledge about Islamic banking, remote location, and perception. This study is expected to help Islamic banking compete and offer solutions for farmers to avoid usury.

**Keywords:** Farmers' Interest Tendency; Sharia Banking; Conventional Banking.

## PENDAHULUAN

Bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang kegiatannya berdasarkan pada syariat-syariat Islam, yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas ekonomi umat islam dengan jalan mengembangkan kemandirian umat melalui kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana. Namun fakta yang terjadi masih ada sebagian masyarakat yang belum mengetahui secara jelas produk-produk bank syariah, sehingga diantara mereka masih timbul keraguan mengenai prinsip-prinsip syariah. Di Indonesia saat ini

perbankan syariah terus berkembang mengikuti perkembangan keuangan syariah yang menjadi alternatif bagi sebagian masyarakat Indonesia yang mayoritasnya masyarakat muslim yaitu 229,62 juta jiwa atau 87,2% dari total populasi Indonesia yang berjumlah 269,6 juta jiwa (Saputra and Jaharuddin 2024). Meskipun penduduk di Indonesia mayoritas muslim tetapi pada realitanya dalam perkembangan produknya minat nasabah masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan bank konvensional meskipun masyarakat Indonesia memiliki latar belakang mayoritas muslim pada kenyataannya tidak sedikit dari masyarakat

Indonesia menggunakan produk dari bank konvensional dan meminjam pada koperasi umum, padahal dalam bank konvensional sudah diketahui regulasinya dalam melakukan pinjaman menggunakan sistem bunga, dalam hal ini pastinya ada beberapa faktor penyebab terjadinya masyarakat enggan dalam menggunakan produk perbankan syariah, ada enam hal yang dapat mempengaruhi hal tersebut yaitu: faktor pendapatan, faktor pengetahuan faktor stabilitas pekerjaan, faktor tujuan finansial, faktor menghindari resiko, faktor lingkungan sosial dan budaya.

Jumlah nasabah bank syariah di Indonesia selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya salah satu faktornya adalah banyaknya bank di Indonesia yang melakukan prinsip syariah. Akan tetapi jumlah nasabah bank syariah masih sedikit atau tergolong rendah jika dibandingkan dengan jumlah masyarakat Indonesia. Dari penelitian terdahulu menyatakan bahwa total jumlah nasabah yang menggunakan bank syariah kurang lebih mencapai 15 juta jiwa dimana. Sedangkan jumlah dari nasabah bank konvensional sekitar 80 juta orang. Dari presentase ini dapat diketahui bahwa total nasabah perbankan syariah hanya mencapai 18,75% saja (Sormin, Vikri, and Muhammad bin Darda 2023).

Mayoritas masyarakat Indonesia memeluk agama islam khususnya masyarakat way tenong dimana sebagian besar masyarakat memeluk agama islam dengan jumlah 34.921 jiwa yang seharusnya masyarakat akan memilih bank syariah agar terhindar dari riba dan sebagainya. Dalam hal ini seharusnya masyarakat muslim seharusnya sadar bahwa riba menjadi larangan Allah untuk umat muslim, hal ini dijelaskan dalam Q.S Ar-rum ayat 39 yang berbunyi:

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو  
عِنْدَ اللَّهِ وَمَاتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُضْعِفُونَ

Artinya: *Dan, sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia menambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”. (QS Al-Rum: [21]:39)*

sebagian besar masyarakat way tenong memiliki mata pencaharian sebagai petani karena letak geografis di daerah ini sangat cocok untuk bertani maka dari itu banyak dari masyarakat memilih mata pencaharian sebagai petani dimana petani di Kecamatan Way Tenong sebanyak 7,109 dan 759 untuk petani gurem, yang dimaksud petani gurem adalah petani yang mempunyai lahan kurang lebih 0,5 hektar. Kecamatan Way Tenong memiliki potensi dalam bidang pertanian salah satunya pertanian karna memiliki iklim yang mendukung dan lahan yang strategis yang memiliki kemiringan dari landai sampai curam ( $15 \geq 40$ ). Jenis tanah andosol dan podzolik merah kuning dengan tingkat erosi yang tinggi. Pemanfaatan lahan di Kecamatan Way Tenong didominasi oleh tanaman perkebunan kopi 11.494 Ha.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan prasurvei guna untuk memperkuat data awal pada penelitian ini, berdasarkan dari hasil pra survei melalui hasil koesioner dari 100 petani dari masing-masing pekon terdapat hasil bahwa 82% petani lebih cenderung menggunakan bank konvensional. Dari hasil tersebut beberapa petani memiliki kecenderungan terhadap perbankan konvensional dibandingkan bank syariah. Hal ini menimbulkan pertanyaan bagi peneliti mengenai apa saja faktor yang mempengaruhi kecenderungan minat petani terhadap produk perbankan konvensional dibandingkan perbankan syariah di kecamatan way tenong kabupaten lampung barat dan bagaimana pemahaman petani di kecamatan way tenong tentang perbankan syariah.

Minat merupakan suatu dorongan yang membuat seseorang tertuju pada objek tertentu yang melibatkan emosional dan perilaku yang berfungsi sebagai salah satu sumber motivasi yang kuat untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya. Ketika seseorang tertarik pada suatu objek minat tersebut dapat memicu keterikatan yang lebih dalam, baik dari sisi pemikiran, perasaan, maupun tindakan, sehingga mereka terdorong untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas yang diminatinya. Hal ini juga dapat terjadi karena adanya suatu keinginan yang muncul pada diri sendiri tanpa adanya paksaan atau tekanan dari orang lain. Minat juga dapat diartikan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu yang menyenangkan terhadap sesuatu yang dianggap bermanfaat serta dapat memberikan kepuasan terhadap dirinya.

## METODOLOGI

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah suatu pemeriksaan atau pengujian yang diteliti dan kritis dalam mencari fakta, dari pengertian di atas, penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk meneliti suatu hal yang terjadi pada masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui sebuah fenomena serta apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan Minat Petani Terhadap Produk Perbankan Syariah dan bagaimana pemahan petani terhadap perbankan syariah. Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Yang bertujuan untuk meneliti atau mengangkat suatu hal atau fenomena yang terjadi pada ruang lingkup masyarakat. Adapun jika dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat *descriptive research* untuk

menggambarkan sebuah fenomena yang ada serta tidak mencari atau menerangkan keterikatan antar variabel. Populasi adalah Suatu wilayah objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti, hal ini bertujuan agar dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Way Tenong Kabupaten Lampung Barat yang bermata pencaharian sebagai petani dengan jumlah populasi 7,109 jiwa namun dalam penelitian ini pemilihan informan tidak berdasarkan jumlah populasi, melainkan pada relevansi atau kedalaman suatu informasi yang diperoleh. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi pada penelitian, hal ini bertujuan agar mempermudah dalam penelitian yang memiliki ruang lingkup yang luas sehingga peneliti tidak dapat mempelajari keseluruhan populasi pada penelitian. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel data dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Hal ini bertujuan agar memudahkan peneliti guna mendalami fenomena sosial yang akan diteliti. Adapun kriteria Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah: Petani Kopi di kecamatan Way tenong yang memiliki pengalaman bertani dalam waktu minimal 10 Tahun dan Petani kopi yang telah menjadi nasabah serta pernah melakukan pembiayaan baik bank Syariah maupun bank Konvensional.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan 3 cara yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: *Participant observation* dan *Nonparticipation*, adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi nonparticipation. Melalui observasi ini peneliti akan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan para petani serta memahami gambaran umum mengenai

kecenderungan para petani terhadap perbankan konvensional dibandingkan bank syariah.

Adapun Wawancara dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis namun, pedoman yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada garis besar permasalahan yang terjadi melalui pendekatan secara emosional dengan informan serta wawancara dilakukan secara langsung kepada masyarakat way tenong berprofesi sebagai petani yang memiliki potensi dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini serta, dokumentasi yang bertujuan agar memperoleh data yang dibutuhkan terkait fenomena yang akan diteliti yang diperoleh dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya.

#### Analisis keabsahan data

Dalam penelitian ini agar data yang diperoleh konsisten, peneliti menguji keabsahan data dengan cara menguji (*Credibility*) dengan cara menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah sebuah teknik dalam pengumpulan data dengan cara menggabungkan dari beberapa teknik serta sumber yang ada. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 3 cara yaitu:

- a) Reduksi data (*Data Reduction*) adalah suatu proses penyederhanaan pada data-data yang diperoleh dari lapangan yang akan dipaparkan dalam bentuk uraian yang lengkap serta terperinci, hal ini bertujuan agar dapat memberikan gambaran secara keseluruhan yang jelas serta mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- b) Penyajian data (*Data Display*) hal ini

bertujuan agar mempermudah dalam penelitian untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dalam penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil dari wawancara hasil dari wawancara yang kemudian dituangkan dalam bentuk kata-kata atau uraian dengan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun data pendukung lainnya.

Penarikan kesimpulan (*Concluding Drawing*) yaitu sebuah proses verifikasi secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung, serta peneliti melakukan analisis serta mencari pola dan tema yang memiliki hubungan persamaan atau hal-hal yang sering timbul. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara memilih inti dari rangkaian dengan berdasarkan observasi serta wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan faktor-faktor kecenderungan minat petani terhadap pembiayaan pada bank konvensional dibandingkan bank syariah dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan petani Way Tenong Kabupaten Lampung Barat cenderung lebih berminat menggunakan pembiayaan bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah dikarenakan kurangnya pengetahuan dan informasi yang diperoleh oleh para petani di Way Tenong Kabupaten Lampung Barat tentang bank syariah. Hal ini juga bisa disebabkan karena faktor lingkungan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat yang berada di sekitaran pergunungan dan jauh dari perkotaan, sehingga akses untuk memperoleh pengetahuan atau informasi terkait dengan bank syariah sangat minim. Para petani yang awalnya sudah menggunakan perbankan konvensional tentu tidak akan beralih kepada bank syariah karena para petani tersebut tidak mengetahui dan

memahami tentang perbankan syariah. Selain itu, karena lokasi Way Tenong Kabupaten Lampung Barat yang berada di sekitar pergunungan dan jauh dari Kota juga menyebabkan belum adanya pihak perbankan syariah yang datang untuk memperkenalkan atau memberikan informasi terkait dengan perbankan syariah.

Para petani Way Tenong Kabupaten Lampung Barat juga mengungkapkan bahwa di daerah mereka hanya terdapat bank konvensional saja dan belum adanya bank syariah. Jarak Bank syariah sangat jauh dari lokasi Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat, hal ini tentu menjadi faktor utama yang membuat para petani lebih berminat menggunakan bank konvensional. Selain itu, faktor persepsi para petani yang menganggap bahwa bank konvensional yang selama ini mereka gunakan sudah sangat membantu menjalankan usaha mereka. Selain itu persepsi para petani tentang bank konvensional juga sangat baik, mereka menganggap bahwa bank konvensional memberikan kemudahan bagi para petani, hal ini dibuktikan dengan rendahnya bunga yang ditetapkan bank konvensional sehingga tidak memberatkan bagi petani. Dengan demikian, sulit bagi para petani untuk beralih ke bank lainnya atau bank syariah. Karena faktor persepsi para petani sudah merasa nyaman dan percaya atau pelayanan yang diberikan oleh bank konvensional. Kemudian dari itu terdapat persepsi petani yang juga menyampaikan bahwa ia pernah mengajukan pembiayaan di bank syariah, namun menurutnya pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank syariah tidak sesuai dengan kondisi petani yang memperoleh hasil panen tahunan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada petani di kecamatan way Tenong Kabupaten Lampung Barat, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat faktor yang menjadi penyebab kecenderungan minat petani terhadap produk perbankan

konvensional dibandingkan perbankan syariah di Kecamatan Way Tenong yaitu faktor kurangnya pengetahuan tentang perbankan syariah, faktor lokasi yang jauh, faktor lingkungan dan faktor persepsi.

### **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Minat Petani Terhadap Produk Perbankan Konvensional Dibandingkan Perbankan Syariah Di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat**

Terdapat empat faktor yang menjadi penyebab kecenderungan minat petani terhadap bank konvensional dibandingkan bank syariah yaitu faktor kurangnya pengetahuan tentang perbankan syariah, faktor lokasi yang jauh, faktor lingkungan dan faktor persepsi. Adapun pembahasan terkait dengan masing-masing faktor adalah sebagai berikut;

#### **1. Faktor kurangnya pengetahuan tentang perbankan syariah**

Salah satu penyebab petani di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat cenderung lebih berminat terhadap produk perbankan syariah dibandingkan dengan bank syariah adalah faktor kurangnya pengetahuan tentang perbankan syariah. Para petani di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat tidak mengetahui tentang bank syariah, mereka tidak memiliki informasi mengenai produk-produk bank syariah ataupun dengan pelayanan dan keunggulan yang dimiliki oleh Bank Syariah. Dalam hasil wawancara sebagian besar petani belum mengetahui tentang konsep, produk maupun mekanisme bank syariah sehingga hal ini menjadi faktor utama yang menjadi penghambat minat petani untuk menggunakan layanan tersebut. Sebagian informan juga mengaku pernah mendengar istilah “Bank syariah” tetapi mereka tidak mengetahui betul apa yang menjadi pembeda antara

perbankan syariah dan perbankan konvensional sehingga para petani tersebut lebih cenderung berminat menggunakan produk perbankan konvensional yang memang sudah mereka ketahui. Minimnya informasi ini menyebabkan mereka tidak mengetahui jenis-jenis produk yang tersedia, seperti tabungan mudharabah, pembiayaan murabahah, maupun layanan lainnya yang justru bisa lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka sebagai pelaku usaha di sektor pertanian. Selain itu, mereka juga belum memahami kelebihan bank syariah dari sisi etika, transparansi, serta keadilan dalam transaksi yang bisa memberikan manfaat lebih besar dibandingkan perbankan konvensional.

Hal ini dapat terjadi karena minimnya sosialisasi dan edukasi mengenai perbankan syariah menyebabkan para petani tidak mengetahui berbagai jenis produk keuangan yang sebenarnya bisa lebih sesuai dengan karakteristik usaha mereka. Produk-produk seperti tabungan mudharabah, yang berbasis bagi hasil, ataupun pembiayaan murabahah, yang memungkinkan petani mendapatkan modal usaha tanpa riba, masih sangat asing bagi mereka. Padahal, skema-skema seperti ini justru dirancang untuk memberikan solusi keuangan yang adil dan etis, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam yang lebih mengedepankan kemaslahatan dan keadilan sosial.

Selain itu, sebagian besar petani masih menganggap bahwa semua bank bekerja dengan prinsip yang sama, tanpa membedakan antara bank konvensional dan bank syariah. Mereka lebih memilih bank konvensional karena telah lebih dulu dikenal dan digunakan oleh masyarakat secara turun-temurun. Kepercayaan yang terbentuk dari kebiasaan ini sulit untuk diubah jika tidak ada upaya masif dari

pihak perbankan syariah dalam melakukan pendekatan yang persuasif dan edukatif secara langsung kepada masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Tak hanya soal produk, pemahaman petani terhadap keunggulan perbankan syariah dari sisi etika dan nilai-nilai moral dalam transaksi juga masih sangat rendah. Mereka belum menyadari bahwa perbankan syariah menjunjung tinggi nilai transparansi, keadilan, serta tanggung jawab sosial dalam setiap layanannya. Misalnya, tidak adanya unsur riba, gharar (ketidakjelasan), dan maisir (spekulasi) dalam perbankan syariah, merupakan upaya nyata dalam menciptakan sistem keuangan yang lebih amanah dan berkeadilan.

Rendahnya pengetahuan terhadap perbankan syariah juga secara langsung berdampak pada preferensi petani yang lebih cenderung menggunakan layanan bank konvensional yang sudah mereka pahami dan percayai. Hal ini menjadi tantangan besar sekaligus peluang bagi lembaga keuangan syariah untuk lebih aktif hadir di tengah masyarakat petani, memberikan informasi yang mudah dipahami, serta menjalin komunikasi yang intensif agar kehadiran perbankan syariah benar-benar dirasakan manfaatnya oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk petani di pedesaan. Perbankan syariah harus lebih berfokus pada peningkatan serta pemahaman masyarakat khususnya para petani untuk mengetahui apa saja potensi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Hal tersebut juga disampaikan dalam penelitian yang dilakukan Laila Rahmawati dan Yayuk Sri Rahayu dengan hasil temuan bahwa adanya pengaruh terhadap minat nasabah bank syariah hal tersebut dibuktikan dengan nilai uji T sebesar 2,548 (Rahmawati and Yayuk Sri Rahayu 2024). Maka Ha diterima, dari hasil tersebut dapat

dikatakan bahwa pengetahuan terhadap suatu produk merupakan salah satu faktor kunci dalam membentuk minat dan pengambilan keputusan seseorang, sehingga semakin tinggi pengetahuan konsumen tentang produk maka semakin besar juga kemungkinan konsumen dalam menentukan keputusan pembelian terhadap produk tersebut.

## 2. Faktor Lokasi yang jauh

Lokasi dan minat beli memiliki hubungan erat karena lokasi mencerminkan kondisi yang sebenarnya sehingga dapat mempengaruhi konsumen bersedia membeli di suatu tempat atau lokasi tersebut salah satunya adalah bagaimana akses terhadap lokasi yang akan di tuju konsumen (Salim, Soliha, and Siswanto 2020). Dalam hal ini yang menjadi penyebab petani di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat cenderung lebih berminat terhadap produk perbankan syariah dibandingkan dengan bank syariah adalah faktor lokasi yang jauh. Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat berada di daerah pergunungan yang lokasinya jauh dari perkotaan. Lokasi ini sangat cocok digunakan untuk bertani dan bank yang ada di lokasi tersebut hanyalah bank konvensional saja, sedangkan bank syariah berada sangat jauh dari Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. Dengan demikian, tentu saja para petani lebih memilih bank konvensional di bandingkan dengan bank syariah. Di daerah ini, bank yang tersedia dan mudah dijangkau oleh masyarakat umumnya adalah bank konvensional. Sementara itu, bank syariah belum memiliki cabang atau unit layanan yang dekat dengan wilayah tersebut. Observasi di lapangan juga menunjukkan keberadaan perbankan syariah hanya berada pada pusat kota yang memiliki Jarak tempuh yang cukup jauh menuju lokasi bank

dengan jarak 55 km dan memakan waktu kurang lebih 1 jam dimana hal tersebut dapat memakan waktu lebih lama sehingga perbankan syariah menjadi hambatan tersendiri bagi para petani, yang sebagian besar lebih memilih kenyamanan dan kemudahan dalam bertransaksi. Oleh karena itu, meskipun beberapa petani mungkin mulai tertarik dengan konsep perbankan syariah, keterbatasan lokasi tetap menjadi alasan utama mereka lebih memilih menggunakan jasa bank konvensional yang telah tersedia secara fisik di daerah mereka. Kurangnya kehadiran bank syariah secara langsung di Kecamatan Way Tenong menjadi tantangan yang harus diperhatikan oleh pihak terkait, termasuk pemerintah daerah dan lembaga keuangan syariah.

Lokasi yang jauh merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat beli konsumen, lokasi berpengaruh signifikan terhadap minat beli konsumen sehingga dapat diartikan bahwa lokasi secara langsung dapat mempengaruhi minat beli konsumen sebaliknya semakin sulit akses terhadap suatu layanan maka semakin rendah minat konsumen untuk menggunakan layanan tersebut (Nurlita and Lasmiatun 2024).

Maka dari itu ketiadaan kantor cabang atau unit layanan bank syariah di wilayah tersebut menyebabkan para petani harus menempuh perjalanan yang cukup jauh jika ingin mengakses layanan perbankan syariah. Jarak tempuh yang bisa mencapai lebih dari satu jam perjalanan, melewati medan yang cukup sulit, menjadi hambatan tersendiri, terutama bagi petani yang memiliki keterbatasan waktu, tenaga, dan sarana transportasi. Aktivitas bertani yang padat dan menuntut waktu hampir sepanjang hari, membuat mereka lebih memilih lembaga keuangan yang mudah dijangkau dan dapat diakses tanpa harus meninggalkan lahan pertanian mereka

dalam waktu yang lama. Dalam konteks ini, kenyamanan dan kemudahan akses menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan penggunaan layanan keuangan. Meskipun sebagian petani mulai memiliki ketertarikan terhadap sistem keuangan berbasis syariah karena pertimbangan agama atau prinsip etika ekonomi Islam, namun realitas geografis yang dihadapi tetap menjadi penghalang utama. Ketidakhadiran bank syariah secara fisik di tengah-tengah mereka membuat minat tersebut belum dapat diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata.

Temuan ini di dukung dalam penelitian sebelumnya

Situasi ini menggambarkan pentingnya kehadiran layanan keuangan inklusif yang merata, tidak hanya di kota-kota besar tetapi juga di wilayah pedesaan dan terpencil. Dalam hal ini, bank syariah bersama dengan pemangku kepentingan terkait, termasuk pemerintah daerah, perlu mempertimbangkan strategi ekspansi yang lebih responsif terhadap kondisi geografis dan sosial masyarakat. Beberapa solusi yang dapat dikembangkan antara lain adalah pembukaan unit layanan syariah terpadu di kecamatan tersebut, penguatan layanan digital banking syariah yang mudah digunakan oleh petani, serta penyelenggaraan layanan edukasi dan transaksi keliling (mobile banking) yang secara rutin hadir di pasar atau pusat kegiatan masyarakat.

Dengan langkah-langkah tersebut, kendala lokasi yang selama ini menjadi penghambat utama diharapkan dapat diatasi, dan potensi peningkatan literasi serta minat terhadap perbankan syariah di kalangan petani bisa semakin berkembang. Keberadaan bank syariah secara fisik maupun digital di wilayah seperti Way Tenong akan membuka jalan bagi terbentuknya ekosistem keuangan yang lebih adil, inklusif, dan

sesuai dengan nilai-nilai syariah yang dianut oleh masyarakat setempat.

### 3. Faktor Lingkungan sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan minat petani pada bank konvensional dibandingkan perbankan syariah adalah faktor lingkungan. Sebagian besar petani mengatakan bahwa mereka cenderung mengikuti kebiasaan atau rekomendasi dari orang-orang sekitar mereka dalam mengambil keputusan keuangan jika mayoritas masyarakat sekitar menggunakan bank konvensional, maka petani ikut-ikutan tanpa melihat atau mempertimbangkan alternatif lain nya seperti perbankan syariah hal tersebut dikarenakan mereka merasa lebih aman dan nyaman mengikuti arus mayoritas dari pada mencoba alternatif layanan keuangan yang baru.

Faktor lingkungan menjadi salah satu penyebab kecenderungan para petani di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat lebih berminat menggunakan produk bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah. Hal tersebut dapat terjadi karena para petani di lingkungan Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat rata-rata telah menjadi nasabah di bank konvensional sejak lama dan mereka menganggap bahwa selama ini layanan yang diberikan bank konvensional sudah sangat baik serta sangat membantu para petani dalam upaya meningkatkan hasil panen, sehingga tidak perlu beralih untuk menggunakan bank syariah. Hal ini dapat terjadi dikarenakan Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terhadap minat individu karena adanya peran lain yang berada di lingkungan sekitarnya yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Faktor lingkungan merupakan hal penting



terhadap minat seseorang baik dalam memilih suatu produk maupun keputusan pembelian seseorang hal ini dikarenakan lingkungan merupakan salah satu akses dalam mendapatkan suatu informasi yang artinya seseorang dapat bertukar pikiran antara satu sama lain melalui interaksi hal ini dapat membentuk seseorang dalam pembentukan sebuah karakter, pola pikir, kepribadian maupun persepsi terhadap sesuatu. Salah satu faktor utama dalam lingkungan sosial yang dapat memengaruhi keputusan ini adalah keluarga. Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk cara berpikir dan mengambil keputusan seseorang, termasuk dalam hal finansial. Sejak kecil, seseorang biasanya belajar dan mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang sudah ada di dalam keluarganya, termasuk dalam memilih institusi keuangan. Jika anggota keluarga yang lebih tua telah lama menggunakan bank konvensional, maka anggota keluarga yang lebih muda cenderung akan mengikuti jejak yang sama tanpa banyak mempertimbangkan alternatif lain. Hal tersebut juga ditemukan dalam penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Ruhamak et al. 2024) bahwa Faktor lingkungan berpengaruh terhadap minat seseorang didukung dengan nilai variabel yang signifikan Sehingga dapat dikatakan lingkungan merupakan peran yang sangat besar dalam memengaruhi keputusan dan minat petani dalam memilih layanan perbankan, terutama dalam memilih bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah. Faktor sosial dan budaya di sekitar mereka membentuk kebiasaan serta pola pikir yang secara tidak langsung menentukan preferensi mereka dalam menggunakan layanan keuangan.

#### 4. Faktor Persepsi

Selain itu, faktor lainnya yang menjadi penyebab petani di Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung

Barat cenderung lebih berminat terhadap produk perbankan syariah dibandingkan dengan bank syariah adalah faktor persepsi. Para petani Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat memiliki persepsi bahwa bank konvensional yang selama ini mereka gunakan sudah sangat membantu menjalankan usaha pertanian mereka. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan persepsi adalah pandangan petani terhadap perbankan konvensional dan perbankan syariah. Persepsi para petani tentang bank konvensional sangat baik, mereka menganggap bahwa bank konvensional memberikan kemudahan bagi para petani, hal ini dibuktikan dengan rendahnya bunga yang ditetapkan bank sehingga tidak memberatkan petani saat membayar pembiayaan yang sudah digunakan di Bank syariah. Dengan demikian, sulit bagi para petani untuk beralih ke bank syariah. Karena faktor persepsi para petani sudah merasa nyaman dan percaya atau pelayanan yang diberikan oleh bank konvensional. Kemudian dari itu terdapat persepsi petani yang juga menyampaikan bahwa ia pernah mengajukan pembiayaan di bank syariah, namun menurutnya pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank syariah tidak sesuai dengan kondisi petani yang memperoleh hasil panen tahunan.

Persepsi ini terbentuk dari pengalaman langsung maupun cerita yang berkembang di lingkungan mereka terkait kemudahan dan kenyamanan yang dirasakan saat berinteraksi dengan bank konvensional. Para petani memiliki pandangan bahwa bank konvensional selama ini telah memberikan kontribusi yang nyata dan cukup membantu dalam mendukung usaha pertanian mereka, terutama dalam hal akses pembiayaan.

Banyak petani yang menganggap bahwa proses di bank konvensional lebih sederhana, cepat, dan tidak terlalu

banyak persyaratan. Mereka merasa terbantu dengan program-program kredit pertanian yang tersedia, serta mengapresiasi tingkat bunga yang dianggap rendah dan masih dalam batas kemampuan mereka untuk membayar. Persepsi ini diperkuat oleh pengalaman pribadi para petani yang telah lama menjadi nasabah bank konvensional dan merasa puas dengan layanan yang diberikan. Kepercayaan ini pun tumbuh seiring waktu, dan membuat mereka enggan untuk mencoba atau beralih ke sistem yang belum mereka kenal secara utuh, seperti perbankan syariah.

Selain itu, terdapat persepsi negatif terhadap bank syariah yang juga turut memperkuat dominasi bank konvensional di kalangan petani. Sebagai contoh, ada petani yang pernah mencoba mengakses pembiayaan dari bank syariah, namun merasa bahwa skema pembiayaan yang ditawarkan tidak sesuai dengan kondisi pertanian mereka, yang biasanya hanya menghasilkan panen dalam jangka waktu tahunan. Dalam kasus tersebut, sistem angsuran yang tetap dan berkala yang diterapkan oleh bank syariah dianggap memberatkan karena tidak mempertimbangkan fluktuasi penghasilan yang dialami petani. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya penyesuaian produk bank syariah terhadap pola pendapatan petani turut memperkuat persepsi bahwa bank konvensional lebih fleksibel dan ramah terhadap kebutuhan mereka. Hal tersebut juga diperkuat dalam penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Lestari 2023) bahwa persepsi dapat berpengaruh terhadap minat seseorang menjadi nasabah Bank hal ini di dukung dengan hasil sig lebih kecil dibandingkan dengan nilai alpha sehingga persepsi berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi nasabah, sehingga ketika persepsi positif terhadap bank konvensional

sudah mengakar, dan tidak diimbangi dengan pemahaman yang benar tentang keunggulan dan fleksibilitas perbankan syariah, maka akan sulit bagi bank syariah untuk merebut kepercayaan masyarakat petani. Rasa nyaman dan kepercayaan yang sudah terbentuk menjadi hambatan psikologis yang cukup kuat untuk berpindah ke sistem keuangan yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendekatan yang lebih adaptif dari pihak bank syariah, termasuk penyediaan produk yang sesuai dengan karakteristik pendapatan petani serta edukasi yang membangun persepsi positif terhadap sistem keuangan syariah secara keseluruhan.

Setelah mengetahui faktor-faktor baik internal maupun eksternal yang menjadi penyebab para petani lebih berminat menggunakan produk bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah, maka yang perlu menjadi perhatian dari pihak bank syariah adalah memberikan pemahaman yang baik kepada masyarakat Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat khususnya para petani berupa sosialisasi dan promosi serta hal penting lainnya yang perlu disampaikan kepada masyarakat khususnya petani Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. Hal ini penting dilakukan sebagai cara perbankan syariah dalam menarik minat nasabah yaitu dengan memsosialisasikan perbankan syariah kepada petani.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap petani di Kecamatan Way Tenong dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi rendahnya minat petani terhadap penggunaan layanan bank syariah di adalah sebagai berikut:

1. Terdapat empat faktor yang menjadi penyebab kecenderungan minat petani

terhadap bank konvensional dibandingkan bank syariah yaitu: faktor *pertama* adalah kurangnya pengetahuan tentang perbankan syariah baik tentang konsep, produk. Sebagian petani hanya mengetahui istilah “bank syariah” tanpa memahami prinsip-prinsip dasar seperti akad tanpa riba dan sistem bagi hasil.

Faktor yang *kedua* lokasi yang jauh dari tempat tinggal petani. Akses yang sulit dan membutuhkan waktu menjadi alasan praktis mengapa petani lebih menggunakan bank atau lembaga keuangan yang lebih dekat.

Faktor *ketiga* faktor lingkungan sosial. Para petani cenderung mengikuti kebiasaan masyarakat sekitar, dimana mayoritas lingkungan mereka masih lebih akrab dan nyaman menggunakan bank konvensional dibandingkan bank syariah.

Faktor *keempat* adalah persepsi petani terhadap perbankan syariah yang di anggap tidak sepraktis bank konvensional

2. Bagi perbankan syariah agar penelitian ini dapat menjadi masukan dalam meningkatkan pengelolaan terutama pemasaran produk dan sosialisasi atau promosi. Selain itu, bagi petani hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih sebuah bank baik itu bank konvensional atau bank syariah. Diharapkan juga para petani untuk lebih memahami bank syariah secara lebih lanjut untuk membuktikan bahwa bank syariah dapat dijadikan sebagai solusi keuangan yang baru khususnya petani Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat yang mayoritas besar beragama Islam dengan harapan dapat menumbuhkembangkan lembaga keuangan yang berbasis syariah.

Keterbatasan penelitian ini ialah hanya meneliti dengan 7 sampel, sehingga jawaban yang diperoleh tidak dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas dan diharapkan bagi peneliti

selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait judul ini agar dapat menambah jumlah sampel untuk memperoleh hasil yang dapat digeneralisasi pada populasi yang lebih luas lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- biblio. (2022). DAMPAK PROGRAM KARTU PETANI BERJAYA TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI DI KABUPATEN PRINGSEWU. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, 10(02), 163. <https://doi.org/10.35450/jip.v10i02.309>
- Dany. (2021). DESKRIPSI KLON TANAMAN UBI KAYU (Manihot esculenta Crantz) YANG DITANAM PETANI DI ENAM KABUPATEN DI PROVINSI LAMPUNG. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, 9(03), 271. <https://doi.org/10.35450/jip.v9i03.249>
- Lestari, Novieati Dwi. 2023. “Pengaruh Persepsi Dan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah.” *EKSISBANK (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)* 7 (1): 1–15. <https://doi.org/10.37726/ee.v7i1.771>.
- Novizal, Guntur, and Alimuddin Rizal. 2020. “Pengaruh Product Knowledge Dan Persepsi Harga Terhadap Proses Keputusan Pembelian Dengan Brand Image Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Konsumen Mobil Wuling Di Dealer Wuling Semarang).”
- Nurasyiah, Nurasyiah, and Herry Nurdin. 2021. “Analisa Marketing Mix Dan Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Pembelian Online Pakaian Wanita (Studi Pada Konsumen Online Shop Di Kota Bima).” *Jurnal Disrupsi Bisnis* 4 (4): 327.
- Nurlita, Eka, and Lasmiatun Lasmiatun. 2024. “The Influence of Promotions, Prices and Location on Consumer

- Buying Interest.” *Economics and Business International Conference Proceeding 1* (2 SE-Articles): 1110–19.  
<http://103.97.100.158/index.php/EBiC/article/view/523>.
- Prasetyo, Eko Dwi, and Menik Kurnia Siwi. 2022. “Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Di Bank Syariah.” *Jurnal Ecogen 5* (1): 91–101.
- Rahmawati, Laila, and Yayuk Sri Rahayu. 2024. “Factors Influencing Interest in Saving at Islamic Bank: A Study on the Merchants of Pasar Besar in Malang City.” *Journal of Islamic Economics Lariba 10* (1 SE-Articles): 287–306.  
<https://doi.org/10.20885/jielariba.vol10.iss1.art16>.
- Ruhamak, Muhammad Dian, Bothy Dewandaru, Nabila Andriani, Ridha Zalviana, Risma Gesang Ayu Cahyani, and Deni Umbu Siwa Jorumana. 2024. “Pengaruh Pendapatan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Pada Bank BRI.” *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ) 7* (1): 30–39.  
<https://doi.org/10.22225/wedj.7.1.2024.30-39>.
- Salim, M Afif, Euis Soliha, and Agus B Siswanto. 2020. “Effect Location, Price Perception of Satisfaction Customers and Impact on Repurchase Intention.” *International Journal of Civil Engineering and Technology (Ijciyet) 11* (5): 157–69.
- Saputra, Rega, and Jaharuddin Jaharuddin. 2024. “Menguraikan Tantangan Dan Strategi Mengembangkan Perbankan Syariah Di Indonesia.” *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi 3* (6 SE-Articles): 2543–56.  
<https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6>.
- 5372.
- Shabirin, Akhmad, Parno Parno, and Kokom Komariah. 2022. “Pengaruh Motivasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Mahasiswa UINSI Menjadi Nasabah Bank Sampah Syariah Di UINSI Samarinda.” *Borneo Islamic Finance and Economics Journal*, 245–64.
- Sormin, Samsu Karim, Muhamad Vikri, and Muhammad bin Darda. 2023. “Kurangnya Nasabah Di Bank Syariah Dibandingkan Bank Konvensional.” *Karimah Tauhid 2* (4 SE-Articles): 1080–86.  
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i4.8852>.
- Sugiyono, Dr. 2013. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,” 80–127.
- Velayati, Maya Fauziah. 2023. “Strategi Keuangan Di Masa Pandemi: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung Di Bank Syariah Di Kabupaten Tegal.” *Journal of Halal Industry Studies 2* (2 SE-Articles): 108–21.  
<https://doi.org/10.53088/jhis.v2i2.765>.
- Winartanti, Hasti, and Dila Damayanti. 2023. “Pengaruh Marketing MIX Terhadap Minat Beli Pada Indomaret: Studi Pada Indomaret Sewon Bantul.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia 3* (4): 1210–32.
- Zuhirsyan, Muhammad, and Nurlinda Nurlinda. 2021. “Pengaruh Religiusitas, Persepsi Dan Motivasi Nasabah Terhadap Keputusan Memilih Perbankan Syariah.” *JPS (Jurnal Perbankan Syariah) 2* (2): 114–30.
- Zulkifli, Zulkifli. 2019. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Bergabung Di BMT Mutiara Sakinah Pekanbaru.” *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah 2* (2): 16–30.

[https://doi.org/10.25299/syarikat.2019.vol2\(2\).4718](https://doi.org/10.25299/syarikat.2019.vol2(2).4718).